

Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perdagangan Internasional melalui Model *Think Pair and Share* pada Siswa Kelas IXG di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek

Sridatin Setyarini

SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek

Email: sridatinsetyarini@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX G semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.28 sedangkan pada siklus II sebesar 80.00. Hal tersebut berarti bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata 11.72. Di samping nilai rata-rata kenaikan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 14 anak (48.28%) pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 26 anak (89.66%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 41.38%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi IPS pada siswa kelas IX G semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 30-11-2021

Kata kunci:

Think pair share, hasil belajar, perdagangan internasional

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i2.184>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003:70). Fungsi pendidikan adalah menyiapkan siswa untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata dan untuk memproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak di kemudian hari (Hamalik, 1994:2). Dalam lembaga formal proses memproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses pembelajaran sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan, dan sikap sejak dini bagi siswa adalah mata pelajaran IPS.

Pembelajaran IPS (*Social Studies*) sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Kemajuan teknologi dan informasi telah mengenalkan kepada realitas lain dari sekedar realitas fisik seperti yang sebelumnya dirasakan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, seolah-olah dunia "dipindahkan" ke ruang di dalam rumah sendiri.

Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa seseorang akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program

pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas ia mengatakan *"to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society"*. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya (Solihatin, 2005).

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Namun demikian, apabila menengok kepada realita nampaknya pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum cukup optimal dalam mengkonstruksi dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencapai apa yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan pendidikan IPS. Pembelajaran IPS kelas IX G di SMPN 1 Durenan tahun pelajaran 2019/2020, terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya: (1) Tingkat perhatian dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tergolong kategori rendah, hal ini terindikasi oleh sebagian besar siswa masih terlihat bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, (2) Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, hal ini terindikasi oleh sebagian besar siswa kehilangan konsentrasi ketika kegiatan pembelajaran IPS dimulai, kurang bergairah dan tidak merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, dan bahkan siswa terlihat bosan, (3) Meskipun berkelompok siswa masih enggan untuk melakukan diskusi alias masih selalu bekerja secara sendiri-sendiri, (4) Siswa masih belum terbiasa untuk berfikir bersama, berpasan-pasangan, dan saling berbagi, (5) Siswa masih merasa takut dan ragu untuk melontarkan pertanyaan atau pendapatnya kepada guru sehingga kelas menjadi kaku dan tidak aktif, (6) Hasil belajar siswa masih belum cukup optimal jika dilihat dari hasil evaluasi ulangan harian, sekitar 59% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu ≥ 70 .

Apabila permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan bahkan sekolah. Bagi siswa sendiri akan berdampak pada pengembangan dirinya, dimana siswa akan cenderung tidak menyukai pelajaran IPS, mereka memandang bahwa pelajaran IPS sangat membosankan dan hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dampak bagi guru adalah terhadap tanggung jawabnya sendiri sebagai seorang guru terhadap siswa dan orang tua siswa, dalam hal ini guru sebagai pengajar akan dianggap belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dan guru sebagai pendidik dianggap belum mampu untuk mendidik siswanya, selanjutnya dampak bagi sekolah ialah, sekolah belum dianggap mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tampaknya dibutuhkan suatu pola atau model pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti memilih strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik, hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Solihatin dan Raharjo, 2005:15).

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terlatak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di

sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Solihatin dan Raharjo, 2005:15).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pendekatan pembelajaran cooperative Learning tipe Think Pair Share. Think Pair Share (TPS) yang berarti Berpikir-Berpasangan-Berbagi, merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (Direktorat PLB, 2004:17).

Think Pair Share merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok. TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Salah satu keunggulan metode TPS adalah mudah untuk diterapkan dalam berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan (Septiana dan Handoyo, 2006:48). Pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* lebih banyak memberikan waktu bagi siswa untuk berfikir, menjawab, dan berbagi satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana, yaitu bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi dengan kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru, hal tersebut lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Diskusi dalam kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, disarankan agar melaksanakan pembelajaran dengan membuat kelompok belajar yang heterogen karena siswa dilatih untuk berfikir secara mandiri dalam pembelajaran kelompok, setelah itu mereka harus berpasang-pasangan untuk berdiskusi dan saling berbagi dalam kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Perdagangan Internasional Melalui Model *Think Pair and Share* Pada Siswa Kelas IX G Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggaalek. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan hasil belajar IPS materi perdagangan internasional melalui model *think pair and share* pada siswa kelas IX G semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggaalek.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas tempat peneliti, melakukan penelitian agar diperoleh hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran (Wiriaatmadja, 2008 : 12). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggaalek yang berlokasi di Jalan Raya Durenan nomor 10, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggaalek. Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas IX G di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggaalek. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX G di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggaalek tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 29 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada siklus I seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	90	3	270	10.34	Tuntas
2	80	6	480	20.69	Tuntas
3	70	9	630	31.03	Tuntas
4	60	11	660	37.93	Tidak Tuntas
Jumlah		29	2040	100	
Rata-rata Ketuntasan			70.34	62.07	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPS dengan materi perdagangan internasional diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 anak (10.34%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 6 anak (20.69%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 anak (31.03%), siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 11 anak (37.03%). Nilai rata-rata siswa sebesar 30.03. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 14 anak (62.07%). Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata belum mencapai KKM. Hal ini berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian belum tercapai. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 48.28%, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Hal ini berarti bahwa kriteria penelitian yang kedua belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	100	3	300	10.34	Tuntas
2	90	5	450	17.24	Tuntas
3	80	13	1040	44.83	Tuntas
4	70	5	350	17.24	Tuntas
5	60	3	180	10.34	Tidak Tuntas
Jumlah		29	2320	100	
Rata-rata			80.00		

Berdasarkan tabel 2. hasil belajar IPS dengan materi perdagangan internasional diperoleh hasil siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 3 anak (10.34%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 5 anak (17.24%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 13 anak (44.83%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 anak (17.24%), dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 anak (10.34%). Nilai rata-rata siswa sebesar 80.00, nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 26 anak (89.66%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata sebesar 80 telah mencapai KKM. Hal ini berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian telah tercapai. Siswa yang tuntas belajar dengan memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 26 anak dari 29 jumlah siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89.66%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hal ini berarti bahwa kriteria penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Durenan

Kabupaten Trenggaalek yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan model *think pair and share* pada pembelajaran IPS di kelas XI J di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggaalek.

Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan model *think pair and share* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran telah berubah dari *teacher centre* menjadi *student centre*. Dengan menerapkan model *think pair and share* siswa telah benar-benar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memahami materi pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi berpikir secara berkelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai rata-rata pada siklus I dengan nilai rata-rata pada siklus II. Adapun kenaikan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini.

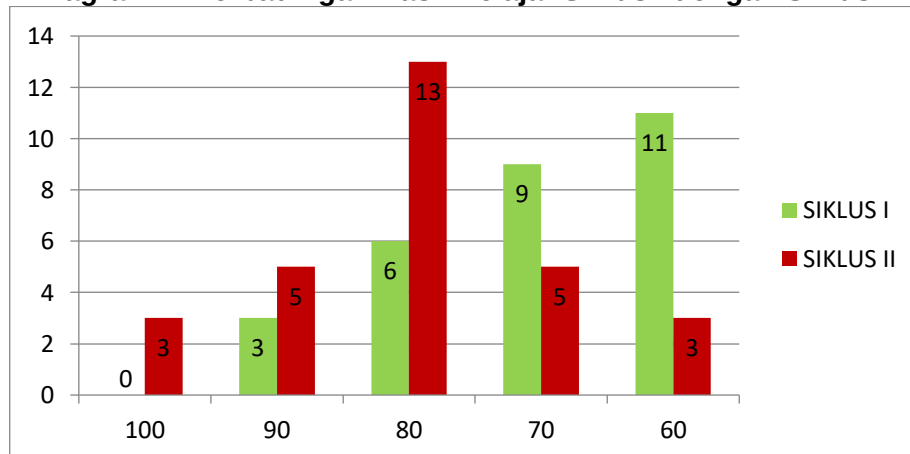
Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		Frekuensi	N x F	Persentase	Frekuensi	N x F	Persentase
1	100	0	0	0.00	3	300	10.34
2	90	3	270	10.34	5	450	17.24
3	80	6	480	20.69	13	1040	44.83
4	70	9	630	31.03	5	350	17.24
5	60	11	660	37.93	3	180	10.34
Jumlah		29	2040	100	29	2320	100
Rata-rata/Ketuntasan			70.34	62.07		80.00	89.66

Berdasarkan Tabel 3. hasil belajar siswa dengan nilai 100 pada siklus I tidak ada, pada siklus II sebanyak 3 anak (10.34%). Siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 3 anak (10.34%) pada siklus II sebanyak 5 anak (17.24%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 6 anak (20.69%) pada siklus II sebanyak 13 anak (44.83%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 9 anak (31.03%) pada siklus II sebanyak 5 anak (17.24%). Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 11 anak (37.93%) pada siklus II sebanyak 3 anak (10.34%). Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.28 pada siklus II sebesar 80.00. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9/66. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 62.07% dan pada siklus II sebesar 89.66%. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 27.59%.

Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar IPS dengan materi perdagangan internasional pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam Diagram berikut ini.

Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II



Berdasarkan diagram 1. diketahui bahwa telah terjadi perubahan nilai 100 dari tidak ada pada siklus I menjadi 3 anak pada siklus II. Jumlah perolehan nilai terbesar pada siklus I terdapat pada nilai 60 dengan jumlah siswa 11 anak. Jumlah perolehan

nilai terbesar pada siklus II terdapat pada nilai 80 dengan jumlah siswa 13 anak. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

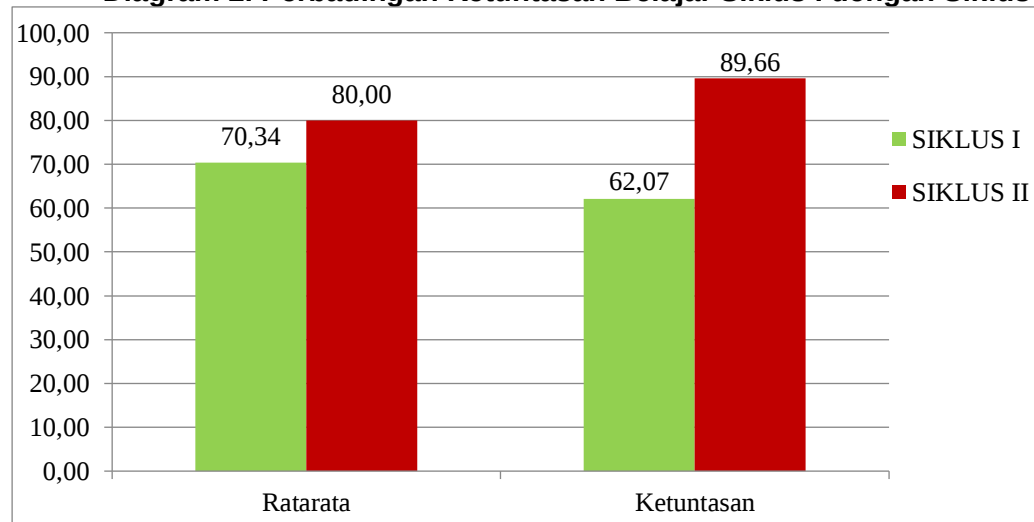
Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat diketahui dari membandingkan persentase siswa yang telah tuntas belajar dari siklus I dengan siklus II. Perbandingan ketuntasan belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Nilai rata-rata	29	70.34	29	80.00
2	Ketuntasan	18	62.07	26	89.66

Ketuntasan hasil belajar ditentukan dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM mata pelajaran IPS sebesar 70. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.34 sedangkan pada siklus II sebesar 80.00 terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 9.66. Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 18 anak (62.07%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 11 anak (37.93%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 26 anak (89.66%) sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 3 anak (10.34%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 27.59%. Untuk memperjelas terjadinya peningkatan ketuntasan belajar IPS dengan materi perdagangan internasional pada Siklus I dan Siklus II ditampilkan dalam Diagram 4.2 berikut ini.

Diagram 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dengan Siklus II



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70.34 dan pada siklus II sebesar 80.00 meningkat sebesar 9.66. Persentase ketuntasan belajar dari sebesar 62.07% pada siklus I menjadi 89.66% pada siklus II meningkat sebesar 27.5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa kelas IX G semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 setelah diberikan tindakan dengan model *think pair and share* pada mata pelajaran IPS, terdapat peningkatan hasil belajar dan dapat menuntaskan belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas IX G semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan setelah penerapan model *think pair and share*. Hal tersebut dapat diketahui dari kenaikan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.28 sedangkan pada siklus II sebesar 80.00. Hal tersebut berarti bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata 11.72.

Di samping nilai rata-rata kenaikan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan melihat persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada siklus I siswa yang telah tuntas sebanyak 14 anak (48.28%) pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 26 anak (89.66%). Ketuntasan belajar secara klasikal terjadi peningkatan sebesar 41.38%.

Berdasarkan kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dapat disimpulkan bahwa model *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi perdagangan internasional pada siswa kelas IX G semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat PLB. 2004. *Buku Seri: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Djamarah, Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Kurikulum 2004. *Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Lestari, E. K & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Nglim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septiana, N., dan Handoyo, B. 2006. *Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi*. Jurnal Pendidikan Inovatif, Vol.2 (1); 47-50.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulfah. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar*. Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai, Volume 01 No. 2, November, pp. 1 – 12